

Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja

Ramanda Savira Putri Anugerah¹, Ayu Ruddam Suhaimy², Nabila Rachma Fuji Wardhana³

Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris¹

Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris²

Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	In everyday life, humans are never separated from the use of language. Because, language is the most effective, absolute, and important means of communication for every nation. Social media affects language development. <i>Slang</i> is the typical language of teenagers (the words are changed in such a way that it can only be understood among them) can be understood by almost all teenagers in the country who are reached by the mass media, even though these terms are developing, changing and increasing almost every day. Students are students who study in universities. The purpose of using <i>slang</i> is so that what is conveyed is short, clear and a little cool, but without students realizing the content of the message is far from the rules of language. Language includes expressions, word pronunciations, and constructions that have been used for a long time. Phrases, word choices, and constructions are chosen by speakers of different generations with different frequencies. In fact, there are parts of language, especially at the lexical and syntactic levels, which are perceived as different by "modern" and "old-fashioned" speakers. Ancient phrases are not reserved for "modern-sighted" speakers or "old generation languages" are reserved for younger speakers. Keywords: Use Of Language, Language, Student
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas akan pemakaian bahasa. Karena, Bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif, mutlak, dan penting bagi setiap bangsa. Media sosial mempengaruhi perkembangan bahasa. Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Mahasiswa adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi. Tujuan penggunaan bahasa gaul yakni agar apa yang disampaikan singkat, jelas dan agar sedikit keren, namun tanpa mahasiswa sadari isi pesan tersebut telah yang jauh dari kaedah bahasa. Bahasa meliputi ungkapan, pengucapan kata, dan konstruksi yang telah dipakai dalam jangka waktu yang lama. Ungkapan, pilihan kata, dan konstruksi itu dipilih oleh penutur dari generasi yang berbeda dengan frekuensi yang berbeda pula. Bahkan, ada bagian bahasa, lebih-lebih pada tataran leksikal dan sintaksis, yang dirasakan berbeda oleh para penutur yang "modern" dengan yang "kuno". Ungkapan kuno tidak disediakan untuk penutur yang "berpandangan modern" atau "bahasa generasi tua" disediakan untuk penutur muda. Kata kunci: Penggunaan Bahasa, Bahasa, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas akan pemakaian bahasa. Karena, bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif, mutlak, dan penting bagi setiap bangsa. Dengan bahasa seseorang dapat dapat meluapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat maupun informasi. Bahasa juga alat interaksi antara sesama manusia dalam hidup bermasyarakat yang memiliki sifat sosial.

Pada era ini, lingkungan pergaulan mahasiswa dapat memicu munculnya bahasa baru atau sering disebut bahasa gaul, dimana bahasa dicampuradukan antara tulisan, lisan, dan gambar, sehingga semuanya menjadi kacau. Kekacauan bahasa itu terlihat karena adanya penggunaan bahasa yang seandainya dan terkadang bentuk emosi juga diungkapkan secara tidak tepat. Disebabkan juga oleh pengolahan pesan yang tak terkendali atau yang sengaja dibenturkan. Sehingga tidak saja berakibat pada rusaknya sendi-sendi bahasa, tetapi juga hancurnya nilai-nilai persaudaraan antar komunikatif.

Revolusi teknologi memudahkan generasi muda seperti mahasiswa dalam bersosialisasi sehingga internet, situs jejaring sosial dan teknologi pesan singkat di mana bahasa gaul yang sering digunakan oleh mahasiswa banyak ditemukan dan diakses dengan mudah. Sekian orang menganggap bahasa gaul merusak kaedah bahasa yang baik dan benar. Hal ini disebabkan bahasa gaul tidak mengindahkan kaedah bahasa dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam penggunaan bahasa mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh media sosial, sedangkan media sosial adalah ritual wajib yang harus diakses oleh mahasiswa. Sangat tidak wajar apabila bahasa yang ada di dalam media sosial saat ini dipergunakan oleh mahasiswa karena sebagai mahasiswa dituntut untuk memiliki pemikiran yang luas dan kemampuan intelektual yang tinggi. Mahasiswa harus berhasil menciptakan sebuah image baru mengenai dirinya walaupun hal tersebut banyak melanggar norma-norma yang telah ada. Tidak terkecuali dengan bahasa gaul yang mereka pergunakan, yang menggabungkan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek pemakaian huruf atau memvariasi huruf besar dan kecil membentuk sebuah kata dan kalimat.

Berbicara tentang bahasa, menurut (Repository Unja, 2018) Bahasa merupakan sistem teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang di pergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan untuk berkomunikasi dengan manusia lain baik melalui gerakan yaitu gerak isyarat, ucapan yaitu ucapan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara terminologi mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sukirman Nurdjan dan Firman dalam buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Mendefinisikan Bahasa merupakan sarana berpikir, baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain ataupun menerima pesan dari orang lain. Joko Suleman, Eva Putri Nurul Islamiyah 2018, menyatakan bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan untuk berkomunikasi sehingga pengguna bahasa bisa saling memahami.

Dilansir dari buku Ilmu Komunikasi (2018), Ponco Dewi Karyaningsih menjelaskan beberapa karakteristik atau ciri-ciri bahasa. Berikut karakteristik tersebut:

1. Arbitrer Berarti hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat mutlak, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut memaknai suatu hal tertentu.
2. Produktif: Berarti walaupun jumlah unsur terbatas, tetapi dapat dibuat satuan ujaran yang hampir tak terbatas.
3. Dinamis: Berarti tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Mungkin saja tiba-tiba terdapat kosa kata baru yang muncul, bahkan kosa kata lama akan terlupakan.
4. Beragam: Berarti meski mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, tetapi mempunyai

keberagaman yang diakibatkan oleh penutur yang heterogen.

5. Manusiawi: Berarti hanya dimiliki oleh manusia saja. Makhluk lain berkomunikasi menggunakan bunyi, gerakan, atau isyarat lainnya.

Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik, sedangkan defenisi yang kedua diperjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang. Adapun ciri-ciri bahasa gaul, faktor-faktor pendukung maraknya bahasa gaul di kalangan remaja, pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dan dampak dari penggunaan bahasa gaul. (Joko Suleman, Eva Putri Nurul Islamiyah 2018).

Terjadinya variasi penggunaan bahasa terjadi karena akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa, yang dinamakan Bahasa Gaul. Bagi remaja maupun mahasiswa sangat bangga dan percaya diri saat menggunakan Bahasa Gaul, membuat mereka merasa semakin Keren. Bagi mereka Bahasa Gaul adalah bentuk Kreativitas Dan jati diri sebagai remaja maupun mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Latifah Uswatun Khasanah) deskriptif adalah salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel penelitian dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti serta biasanya meneliti studi kasus dengan dasar teori tertentu. Sedangkan Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan melihat referensi dari jurnal online, sedangkan wawancara dilakukan kepada 3 mahasiswa IKIP Budi Utomo dari beberapa jurusan, yakni Fira Karunia Apriliansyah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2020, Reza Wiladatun Putri Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2021, Nur Syifaul Fauziah Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2020. Display data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam tabel berdasarkan kesamaan pola atau bentuk serta memberikan catatan yang memudahkan dalam menarik kesimpulan; dan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan tujuan menemukan makna data berdasarkan hasil menelaah dalam proses reduksi dan penyajian data berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta hubungan yang terdapat dalam data-data yang ditemukan. Selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang dikemukakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa Istilah bahasa gaul yang diambil dari hasil jawaban responden. Yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Istilah Bahasa Gaul

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
<i>Serius</i>	Ciuss
<i>Banget</i>	<i>Binggo</i>
<i>Keren</i>	<i>Keyenn</i>
<i>Sakit</i>	Atiiitt
<i>Ayah / Ibu</i>	<i>Bokap / Nyokap</i>
<i>Sayang</i>	<i>Cayangggg</i>
<i>Tidak Jelas</i>	GJ
<i>Terima kasih</i>	<i>Maaciii</i>
<i>Asik</i>	A6
<i>Selamat</i>	Celamaatt
<i>Mati</i>	<i>Metong</i>
<i>Aku</i>	<i>Acuu / Aq</i>

Dilihat dari ilmu bahasa, bahasa gaul termasuk sejenis bahasa "diakronik", yakni bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu. Wujud dari bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa banyak digunakan di dalam bentuk tulis seperti digunakan pada saat mengirimkan pesan singkat maupun lisan. Penggunaan bahasa gaul dalam pesan singkat bertujuan agar pesan yang disampaikan singkat, jelas dan agar sedikit keren, namun tanpa mahasiswa sadari isi dari pesan tersebut menggunakan bahasa gaul yang jauh dari kaedah bahasa yang baik dan benar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa umur seseorang akan membedakan cara berbicara. Misalnya perbedaan kata yang digunakan. Seorang remaja tentu tidak akan berbicara seperti seorang yang berusia 80 tahun. Setiap bahasa meliputi ungkapan, pengucapan kata, dan konstruksi yang telah dipakai dalam jangka waktu yang lama. Pilihan kata, dan konstruksi itu dipilih oleh penutur dari generasi yang berbeda dengan frekuensi yang berbeda pula. Lebih dari itu, ada bagian bahasa, lebih-lebih pada tataran leksikal dan sintaksis, yang dirasakan berbeda oleh para penutur yang "modern" dengan yang "kuno".

Ragam Bahasa Gaul memiliki beberapa ciri khusus, yakni singkat, kreatif dan nyeleneh. Kata – kata yang digunakan juga cenderung pendek, sementara jika ada kata yang panjang akan di perpendek atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

1. Kosakata Khas Bahasa Gaul

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
<i>Ngopi</i>	Ngops
<i>Yuk</i>	<i>Kuy</i>
<i>Bang</i>	<i>Ngab</i>

2. Kosakata Penghilang “h”

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
<i>Hujan</i>	Ujan
<i>Haus</i>	<i>Aus</i>
<i>Bohong</i>	<i>Boong</i>

3. Pemendekan Kata dari Frasa yang panjang

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
------------------	-------------

<i>Bagaimana</i>	Gimana
<i>Ini</i>	<i>Nih</i>
<i>Begitu</i>	<i>Gitu</i>

4. Pergantian Huruf “a” dengan “e”

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
<i>Benar</i>	Bener
<i>Sebal</i>	<i>Sebel</i>
<i>Sampai</i>	<i>Sampe</i>

Adapun bahasa Gaul yang sering digunakan anak muda itu adalah seperti yang ada pada tabel di atas. Berdasarkan hasil interview pada beberapa Mahasiswa IKIP Budi Utomo yang menggunakan bahasa gaul, maka dapat diperoleh hasil bahwa tujuan penggunaan bahasa gaul yang mereka lakukan untuk menyapa, bercanda, menyindir atau mencemooh, mengingatkan/menegur, dan membangun keakraban dalam pertemanan. Sebagai seorang remaja, mereka yang berada dalam kelompok usia yang labil dan dinamis. Mereka ingin bereksperimen, keluar dari kondisi yang baku yang dialami sehari-hari, termasuk dalam berbahasa. Selain kelima tujuan di atas, terdapat dua temuan lagi dalam penggunaan bahasa gaul, yakni mengungkapkan kesan dan mempermalukan (Ariyanti et al., 2018). Namun, secara dominan penggunaan bahasa gaul ditujukan untuk membangun keintiman atau keakraban. Kehadiran bahasa gaul ini agar remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Dengan bahasa gaul, para remaja ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Selain itu, pemakaiannya pun terbatas pula di kalangan remaja kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Jika berada di luar lingkungan kelompoknya, bahasa yang digunakannya beralih ke bahasa lain yang berlaku secara umum di lingkungan masyarakat tempat mereka berada. Mungkin sebagian besar orang tidak mengerti arti dari kata-kata dalam bahasa gaul tetapi tidak untuk remaja yang sering menggunakan jejaring sosial. Mereka sangat familiar dengan kata-kata aneh yang mereka sepakati dan gunakan. Peran media sosial, dengan berbagai aplikasinya turut mem-familiarkan penggunaan bahasa gaul di kalangan mereka sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyono (2008) dan (Dewantara & Nurgiansah, 2021b), bahasagaul merupakan bahasa adaptasi dari bahasa baku, contohnya bahasa Indonesia, yang memiliki arti unik, khusus, yang berbeda dengan bahasa lazim yang dipakai manusia. Bahasa gaul sering digunakan oleh beberapa komunitas untuk melakukan percakapan di kehidupan sehari-hari. Secara umum, bahasa gaul yang berkembang di masyarakat dapat berubahubah sesuai zamannya. Saat ini, bahasa gaul dapat dengan mudah berkembang luas melalui teknologi seperti internet. (Nurgiansah, 2020).

KESIMPULAN

Secara langsung maupun tidak Bahasa Gaul telah mengubah generasi Indonesia untuk tidak mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keberadaan bahasa gaul memang berpengaruh terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Banyak mahasiswa yang sudah meremehkan bahasa Indonesia dan banyak dari mereka yang belum mengerti kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Beberapa faktor seperti gender, profesi, kelas sosial, dan asal muasal geografis atau etnis, telah banyak diteliti dan dibahas sebagai faktor yang memengaruhi posisi kita dalam masyarakat. Perbedaan posisi itu akan menimbulkan variasi pilihan bahasa. Perbedaan umur sering kali menimbulkan perbedaan pilihan bahasa di banyak bahasa yang ada di dunia, terutama di kalangan mahasiswa (remaja).

Menggunakan bahasa remaja tidak menjadi masalah, akan tetapi jangan sampai menghilangkan budaya berbahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan dan lambang dari identitas nasional, yang kedudukannya tercantum dalam Sumpah Pemuda dan UUD 1945 Pasal 36 dan mencintai bahasa Indonesia.

RUJUKAN

- Harimansyah, Ganjar. 2015. Pilihan Bahasa Remaja dalam Perspektif Umur dan Lintas Generasi. (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1251> (diunduh 20 Oktober 2015). Keraf, Gorys. 1997. Komposisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DAFTAR PUSTAKA Anonim.2012. "Bahasa Alay Merusak Bahasa Indonesia" <http://iniina.blogspot.co.id/2014/07/pengaruh-bahasa-alay-terhadap.html> Diakses pada 19 September 2015.
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi.
- Meinawati, E., & Baron, R. (2019). Media Sosial Dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 34–51.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87.
- Azizah, AR (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39. Diperoleh dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/424/426>
- Goziyah, & Yusuf, M. (2019). Bahasa gaul (Prokem) Generasi milenial dalam media sosial (Noermanzah, Gumono, Syafryadin, I. Maisarah, & Sufiyandi (Eds.); hlm. 120–125). Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Universitas Bengkulu.
- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). Ragam bahasa gaul dalam media sosial facebook remaja negeri passo Kota Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 93-102.
- Aninsya, WD, & Rondang, VN (2021). Bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial instagram. *Prasasti: Jurnal Linguistik*, 6(1), 120–135.
- Fawaid, FN, Hieu, HN, Wulandari, R., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi*, 5(1), 64–76. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Kuraedah, S., & Mar, NA (2016). Dampak bahasa gaul dalam penggunaan bahasa Indonesia bagi generasi muda. *LANGKAWI*, 2(2), 219–232. Diperoleh dari <file:///C:/users/lenovo/downloads/464-814-1-SM.pdf>
- Mastuti, I. (2008). Bahasa baku vs bahasa gaul. Yogyakarta: Penerbitan Hi-Fest.
- Muliana, H., & Sumarni, S. (2015). Analisis nilai moral bahasa gaul (alay) terhadap pendidikan remaja pada media sosial. *Jurnal Konfiks*, 2(1), 69–83. Diperoleh dari <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/407>
- Mulyana. (2008). Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Jakarta: Yayasan Adigama.
- Nisrina, D., Widodo, IA, Larassari, B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak konsumerisme budaya Korea (KPOP) di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal*

Penelitian Humaniora, 21(1), 78–88. Diperoleh dari
<http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>

Norma, N. (2020). Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi lisan di lingkungan SMA Negeri 7 Palu. Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(4), 70–80. Diperoleh dari
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12746>